

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaporkan hasil penelitian, penulis menguraikan gambaran umum lokasi penelitian. Masjid Al-Hidayah adalah salah satu masjid yang terletak di Jl. Bau Massepe Kampung Baru Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Masjid Al-Hidayah ini didirikan pada tahun 1974, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memakmurkan masjid. keberadaan sebuah masjid identik dengan adanya sebuah organisasi kemasjidan atau biasa dikenal remaja masjid. Remaja masjid ini dibentuk pada tahun 1980.

Remaja masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah masjid untuk dapat memakmurkan sebuah masjid. selain memakmurkan masjid, remaja masjid juga berperan penting dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA. Jumlah seluruh remaja masjid ada sebanyak 45 orang dan selain remaja masjid ada juga tenaga pendidik khusus dari TK/TPA itu sendiri sebanyak 9 orang dengan rincian dari segi profesionalismenya pun cukup karena latar belakang lulusan sarjana S1. Sementara jumlah keseluruhan anak TK/TPA Al-Hidayah berjumlah 112 santri dengan jumlah laki-laki 49 orang dan perempuan sebanyak 63 orang, dengan jumlah 3 kelompok belajar yakni TK, TPA dan TPQ.

Taman Pendidikan Al-quran Al-Hidayah merupakan sebuah taman pendidikan al-qur'an yang berdiri dibawa naungan masjid Al-Hidayah dan dibentuk sejak tahun 1993 atas partisipasi dari masyarakat sekitar masjid al-hidayah sampai sekarang masih aktif dan masih menggunakan masjid sebagai pusat kegiatannya.

Agar bisa membaca alquran dengan benar, maka setiap muslim harus mempel

ajari Al-qur'an. Hal itu sangat penting, karena ada aturan tertentu dalam membaca Al-quran yang mesti diikuti yaitu "*Ilmu Tajwid*". Jika seseorang ingin pandai membaca Al-quran maka perlu ada seseorang yang menuntunnya sampai benar-benar memahami hukum-hukum tajwid dan bacaan yang baik dan benar. Kedua hal tersebut merupakan perbuatan yang mulia disisi Allah swt.

Tabel 4.1 Keadaan Ustadz dan Ustadzah TK/TPA Al-Hidayah.

No.	Nama	Jadwal Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Rahmaniar, S.Pd, I.	Ayat-ayat pilihan	-
2.	Ismail,S.Ag., M.Pd.	Tajwid	-
3.	Asniar, S.Pd.I	Surah-surah pendek	-
4.	ST Nurhardiyanty, A.Ma,	Dinul Islam	-
5.	Fadilah Ulfa	Doa sehari-hari	-
6.	Nurfebriani Putri	Tahsinul Kitab	-
7.	Andi Maulana, S.Pd.I.	Bacaan dan Praktek shalat	-

*Sumber data: Remaja Masjid Al-Hidayah.*

Tabel 4.2 Keadaan Santri KT/TPA Al-Hidayah.

No.	Pembagian Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TK	6	11	17
2.	TPA	10	16	26
3.	TPQ	8	8	16
Jumlah Total		24	35	59

*Sumber data: Remaja Masjid Al-Hidayah*

Tabel 4.2 Daftar Pembagian Tugas Mengajar UStadz dan Ustadzah TK/TPA Al-Hidayah

No.	Nama	Tugas	Keterangan
1	Syafirah Asliah S.Pd.I	Iqra I	-
2	Rahmaniar, S.Pd.I	Iqra II	-
3	Nurfebriani Putri	Iqra III	-
4	Asniar, S.Pd.I & St Nurhardiyanty, A.Ma	Iqra IV	-
5.	Fadilah Ulfa. S.KM	Iqra V	-
6	Hj. Rakibah, S.Pd.AUD	Iqra VI	-
7	Ismail, S.Ag. M.Pd.I	Tadarrus	-
8	Andi Maulana, S.Pd.I	EBTA Hafalan	-
9	Hj. Rakibah, S.Pd.AUD & Ismail, S.Ag. M.Pd.I	EBTA Membaca	-

*Sumber data: Remaja Masjid Al-Hidayah.*

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dekontruksi peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah, dapat dilihat dari proses pembinaan yang dilakukan remaja masjid. berdasarkan penelitian yang dilakukan di masjid Al-Hidayah Kampung Baru mendapat tanggapan yang baik dari pihak remaja masjid dan pengurus TK/TPA, dan dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap remaja masjid TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru. Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di BAB I yaitu:

Sebelum membahas secara rinci lagi terkait dengan peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA, terlebih dahulu dipaparkan kondisi santri TK/TPA berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian dan berinteraksi dengan remaja masjid dan juga pengurus TK/TPA itu sendiri, diperoleh

informasi bahwa hal-hal yang dilakukan remaja masjid yang berkolaborasi dengan ustadz dan ustadzah TK/TPA di antaranya: dalam hal pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan penulisan yang baik dan benar, bacaan salat serta praktek salat, mengajarkan doa-doa yang dapat diamalkan santri dalam kesehariannya. Hal demikian dilakukan secara bertahap karena setiap santri memiliki umur dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga proses pembinaan ini perlu untuk terus dilakukan agar nantinya dapat melahirkan santri-santri yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi dirinya pribadi.

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatannya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>1</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitsu li utammima makarim al-akhlaq* (HR. Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap santri TK/TPA sangat berperan penting dalam kegiatan inti. Adapun beberapa peranan remaja masjid

---

<sup>1</sup>Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012) h.212-213.

terhadap pembinaan akhlak pada santri TK/TPA Al-Hidayah yakni peranannya sebagai fasilitator, konselor, tutor, dan edukator.

### 1. Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang yang membantu orang lain untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang disampaikan ibu Hj. Rakibah, S.Pd.AUD dalam hasil wawancara selama penelitian, sebagai berikut:

#### a) Pengenalan huruf hijaiyah serta cara menulis yang baik

Peranan yang paling penting dalam pembinaan terhadap anak TK/TPA adalah membantu ustadz dan ustadzah untuk membina adik-adik dalam membaca dan menulis al-qur'an. Pembinaan ini bertujuan agar nantinya dapat melahirkan santri-santri saleh dan salehah yang pandai membaca al-qur'an serta pandai menulis huruf-huruf al-quran dan dapat menciptakan generasi yang mampu menjunjung tinggi ajaran Islam.

#### b) Membina anak-anak dalam membaca bacaan shalat serta prakteknya

Dalam hal ini remaja masjid juga berperan membimbing adik-adik dalam cara membaca bacaan salat serta tata cara pelaksanaannya. Hal demikian bertujuan agar adik-adik nantinya mengetahui bacaan dan cara pelaksanaan salat serta dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi-pribadi hamba Allah yang beriman dan selalu bertakwa kepadanya.<sup>2</sup>

#### c) Memahamkan anak-anak dalam hafalan do'a sehari-hari

Doa merupakan suatu media komunikasi antar seorang hamba dengan sang pencipta untuk memohon dan meminta hajat di dunia dan di akhirat, mengeluh dan mengadu atas permasalahan yang dihadapi, memohon perlindungan dari segala

---

<sup>2</sup>Hj.Rakibah, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 7 Juni 2021.

macam marabahaya.<sup>3</sup> Remaja masjid dalam hal ini juga mengajarkan doa-doa yang dapat diamalkan anak-anak dalam kegiatannya sehari-hari.

d) Membimbing anak-anak TK/TPA dalam menghafal surah-surah pendek

Masa anak-anak merupakan masa yang paling bagus untuk menanamkan dalam dirinya tentang akhlak yg baik karena pada masa anak-anaklah daya serap ingatannya sangat cepat menerima apa yang dilihatnya. Sesuai dengan hal tersebut, maka remaja masjid sangat berperan untuk membimbing adik-adik dalam menghafal surah-surah pendek. Tujuan dari hafalan surah pendek ini dilaksanakan sejak kecil agar dapat diamalkan ketika anak-anak melaksanakan salat.

Berdasarkan pendapat pimpinan Taman Pendidikan al-qur'an tersebut dijelaskan bahwa peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak-anak TK/TPA sangat berperan penting dan sangat membantu dalam hal kegiatan inti.

Selain itu ustad Ismail, S.Ag. M.Pd.I. dari hasil wawancara juga mengatakan bahwa:

Peranan remaja masjid yang diberikan kepada anak TK/TPA Al-Hidayah selain membina juga membantu ustaz dan ustazah mengajar anak TK/TPA, karena pengetahuan yang dimiliki pada anak TK/TPA masih kurang sehingga dalam pembinaannya remaja masjid sangat berperan penting. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan remaja masjid dalam pembinaannya terhadap anak-anak TK/TPA yaitu dengan cara pengadaan kegiatan lomba-lomba yang bernuansa Islam, seperti adzan, menghafal surah-surah pendek, pildacil, dan praktek shalat.<sup>4</sup>

Lebih lanjut dipaparkan oleh beliau, bahwa:

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid menggunakan beberapa metode, yaitu: dengan cara model pembelajaran langsung maksudnya ialah ustadz dan ustazah lebih banyak demonstrasi dari ustadz dan ustazah sehingga salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.

---

<sup>3</sup> M. Khalilurrahman al-mahkhaerat, *Keutamaan Doa dan Zikir*, (Jakarta: Wahyu Media, 2006), h. 30

<sup>4</sup> Ismail, S.Ag. M.Pd, ustadz TKA/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 9 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa remaja masjid sangat berperan penting dalam hal pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA. Bukan hanya dalam membina hal yang inti namun juga berperan membina anak-anak dalam belajar adzan dan latihan pildacil. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki bekal untuk diterapkannya dalam kehidupannya kelak.

Wawancara dengan ketua remaja masjid, Muhammad Fajrin S, mengungkapkan bahwa peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap adik-adik TK/TPA Al-Hidayah itu kita memberikan pembelajaran dalam bentuk blended learning atau pembelajaran campuran contohnya melakukan model-model pembelajaran yang tidak monoton.<sup>5</sup>

## 2. Tutor

Remaja masjid dalam peranannya sebagai tutor yakni bertugas mampu memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik baik individu maupun kelompok. Dalam proses belajar baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal selalu menggunakan metode dalam setiap pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode yang mudah untuk dipahami oleh peserta didiknya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan ketua remaja masjid Muhammad Fajrin S, mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak terhadap santri TK/TPA itu biasanya menggunakan metode uswah khasanah atau keteladanan. Metode keteladanan (uswah khasanah) artinya kita memberikan contoh-contoh yang baik berupa perlakuan nyata, khususnya akhlak dan ibadahnya.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Asniar, S.Pd.I, bahwa:

Mengenai metode yang digunakan itu pasti ada, adapun metode yang kami gunakan dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA Al-Hidayah itu kami

---

<sup>5</sup>Muhammad Fajrin S, Ketua Remaja Masjid wawancara oleh penulis di masjid Al-Hidayah, tanggal 16 Juni 2021.

<sup>6</sup>Muhammad Fajrin S, ketua remaja masjid wawancara oleh penulis di masjid Al-Hidayah, tanggal 16 Juni 2021.

menggunakan empat metode, yaitu metode cerita/Qishah, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode punishment.<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA menggunakan beberapa metode, yakni metode cerita/qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran akhlak kerana dengan menerapkan metode ini kita dapat menggambarkan kepribadian atau akhlak toko-toko yang patut dicontoh, metode pembiasaan merupakan cara lain yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak misalnya melakukan suatu perbuatan baik secara berulang-ulang agar perbuatan itu dapat dikerjakan terus menerus hingga menjadi kebiasaan, adapun metode nasihat dalam penerapan metode ini diharapkan agar membentuk keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak, dan metode yang terakhir yang digunakan remaja masjid dalam proses pembinaan berlangsung itu metode punishment/hukuman, metode ini berupa teguran lemah lembut, memperbaiki tabiat seorang anak. Selain keempat metode itu, remaja masjid juga menggunakan metode uswah khasanah dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Apabila metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sinkron dengan materi yang dibawakan, maka disitulah peserta didik akan mudah untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik dalam pemilihan metode yang sesuai materi agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

---

<sup>7</sup>Rahmania Tarmuji, Remaja Masjid sekaligus Ustadzah TKA/TPA wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 13 Juni 2021 .

Bersadarkan pernyataan tersebut dalam hasil wawancara, diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA Al-Hidayah itu diperlukan penggunaan metode. Bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan akan tetapi juga menggunakan metode yang lain agar anak-anak dalam proses pembinaan tidak mudah bosan dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

### 3. Edukator

Peranan remaja masjid sebagai edukator yaitu membimbing dan mengarahkan anak santri untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang sempurna, dalam pembinaan akhlak terhadap anak-anak pada zaman sekarang ini sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam dirinya, sebab jika pembinaan akhlak tidak ditanamkan dalam diri peserta didik atau anak-anak maka sangat sulit dibayangkan bagaimana perkembangan yang akan terjadi pada dirinya dimasa yang akan datang. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara terhadap remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak TK/TPA Al-Hidayah.

Wawancara dengan Pimpinan TK/TPA Ibu Hj. Rakibah, beliau mengatakan: Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak TK/TPA itu sangat penting agar nantinya anak-anak lebih terarah dalam memilih jalan hidupnya dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Adapun nilai-nilai akhlak yang kami tanamkan itu yang pertama yaitu kebiasaan perilaku yang baik dan pemberian kisah-kisah nabi, sahabat, dan para ulama yang dijadikan cerminan untuk memotivasi anak-anak.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ismail, beliau mengatakan:

Remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap santri TK/TPA al-hidayah itu dengan memberi contoh atau memperlihatkan perilaku yang baik dihadapan para santri atau biasa disebut dakwah bil hal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hj.Rakibah, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 7 Juni 2021.

<sup>9</sup>Ismail, S.Ag. M.Pd, Ustadz TKA/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 9 Juni 2021.

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang tepat, pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses pendidikan termasuk pendidikan agama Islam berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang paling tepat untuk menceritakan kisah perjalanan perkembangan agama Islam sehingga peserta didik dapat memahami secara mendalam dan efisien. Metode ini adalah bercerita, tetapi apabila dilakukan dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya tepat, maka akan lebih efektif bagi siswa dalam pemahaman cerita sejarah dibandingkan dengan metode lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA selain berperan dalam hal yang inti juga berperan dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak di dalam proses pembelajaran. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dari kecil itu sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya, karena anak yang di bimbing sejak dini masih memiliki daya ingat yang kuat berbeda dengan orang dewasa, itu sebabnya menanamkan nilai-nilai agama sebaiknya ditanamkan sejak dini. Anak yang memang dididik dengan baik sejak kecil cenderung akan baik pulalah perilakunya terhadap perkembangan dirinya kedepan.

#### **4. Konselor**

Konselor merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Konselor biasa disebut guru BK atau guru pembimbing. Remaja masjid dalam peranannya sebagai konselor dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA yakni mengatasi

---

<sup>10</sup>Tambak, S. Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1 (1), 1-26. [http://doi.org/10.25299.althariqah.2006.vol1\(1\).614](http://doi.org/10.25299.althariqah.2006.vol1(1).614).

kendala-kendala atau hambatan yang ditemukan dalam proses pembinaan akhlak pada anak TK/TPA Al-Hidayah. Dalam proses pembelajaran setiap pendidik mendapati hambatan selalu ada solusi dari masalah yang didapati.

#### 1) Hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak

Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak anak TK/TPA Al Hidayah. Di antaranya sebagai berikut:

##### a. Perbedaan sifat yang dimiliki anak

Permasalahan utama yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA adalah tentang perbedaan sifat setiap anak. Setiap anak memiliki sifat yang berbeda dikarena latar belakang keluarga yang berbeda. Dari latar belakang keluarga yang berbeda itulah yang menjadi kendala bagi pengajar, karena tidak semua anak di didik dengan baik dalam keluarganya. Sifat anak dengan anak yang lainnya tentu berbeda, ada yang mudah untuk diarahkan dan ada juga yang pembangkan.

Hasil penelitian mengenai sifat pembawaan dari latar belakang keluarga yang menjadi kendala remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare dapat dibaca dari hasil wawancara dengan remaja masjid sebagai berikut:

Wawancara dengan ustaz ismail, S.Ag. M.Pd.I. bahwa: Hambatan yang sering ditemui dalam proses pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA itu karena beberapa santri itu memiliki sifat yang berbeda-beda itu disebabkan dari setiap latar belakang keluarga juga berbeda.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Ibu Rahmania Tarmuji, beliau mengatakan:

Kendala-kendala yang sering di temui dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA disini yang pertama itu sifat yang dimiliki setiap anak berbeda karena tiap-tiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda. Ada anak yang sifat

---

<sup>11</sup>Ismail, S.Ag. M.Pd, Ustadz TKA/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 9 Juni 2021.

pembawaannya memang mudah untuk diatur ada juga yang susah diatur, bahkan berkali-kali dilarang baru mendengar, itu semua karena pembawaannya dari rumah.<sup>12</sup>

Wawancara dengan ketua remaja masjid Muhammad Fajrin S, mengungkapkan bahwa:

Kesulitan yang sering ditemui pada saat pembinaan akhlak terhadap anak-anak TK/TPA itu kurang fokus dalam proses pembelajaran, merasa bosan, dan pelajaran yang kurang menarik.<sup>13</sup>

Hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak pada anak TK/TPA merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat mengikuti proses belajar sesuai dengan yang diharapkan oleh pembimbingnya. Kesulitan dalam belajar, bahkan dapat mematahkan keinginan rasa ingin tahunya terhadap apa yang dihadapinya. Maka, disinilah tugas seorang pembimbing untuk terus memberikan dorongan serta terus memotivasi peserta didiknya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa sifat yang dimiliki setiap anak berbeda-beda dikarenakan latar belakang keluarga yang berbeda. Disinilah remaja masjid sangat berperan dalam pembinaan akhlak anak agar dapat berubah sifat anak yang belum baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik.

Salah satu bentuk sifat anak yang berbeda dalam proses pembinaan akhlak yaitu pada saat proses pembelajaran mengaji berlangsung tidak semua anak-anak duduk dan diam di tempatnya melainkan ada yang berkeliaran dan mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syafirah Aliyah, S.Pd, mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup>Rahmania Tarmuji, Remaja Masjid sekaligus Ustadzah TKA/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 13 Juni 2021.

<sup>13</sup>Muhammad Fajrin S, Ketua Remaja Masjid, wawancara oleh penulis di masjid Al-Hidayah, tanggal 16 Juni 2021.

Jika berbicara mengenai sifat yang dimiliki santri TK/TPA itu pasti ada perbedaan, tidak semua anak yang dididik memiliki sifat yang sama. contohnya dalam hal menghafal surah-surah pilihan itu ada yang memang mudah untuk menghafalnya dan ada yang masih sulit untuk menghafalnya bahkan ada juga yang masih kurang lancar dalam bacaannya. Ada juga yang sulit membaca al-quran dengan tajwid yang baik dan benar. Jadi kita sebagai pembimbing harus menggunkan cara yang mudah dalam pembelajaran agar anak-anak juga mudah memahami.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa santri TK/TPA al-hidayah masih terdapat santri yang susah dibimbing, padahal remaja masjid sudah memberikan pengajaran yang baik agar santri TK/TPA menjadi santri yang baik nantinya. Dalam hal pembinaan akhlak terhadap anak-anak memang memerlukan kesabaran karna diketahui bahwa pada masa anak memang merupakan masa dimana selalu ingin bersenang-senang.

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang ditemui ialah keluarga. Dalam hal pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA oleh remaja masjid ini juga mendapat dukungan dari orang tua santri serta masyarakat setempat. Adanya dukungan dari keluarga santri dan masyarakat ini membantu remaja masjid dalam proses pembinaan karena harapan orangtua agar anaknya menjadi lebih baik sehingga memberi kepercayaan kepada remaja masjid untuk membimbing anak-anak khususnya pada pembelajaran mengaji.

b. Kurangnya sarana

Untuk menunjang keberhasilan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA sangat berpengaruh juga terhadap sarana dan prasarana, agar kegiatan-kegiatan yang programkan remaja masjid bisa berjalan dengan baik. Suatu program pembelajaran kurang maksimal apabila sarana dan prasarananya kurang.

---

<sup>14</sup>Syafirah Asliyah, S.Pd. Remaja masjid sekaligus Ustadzah TK/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 09 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sarana di masjid al-hidayah masih kurang dalam hal pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA. Seperti misalnya ruang untuk pembelajaran anak-anak tidak ada sehingga perhatian anak-anak saat pembelajaran terbagi kemana-mana. Kendala tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan remaja masjid yang juga sebagai membina anak TK/TPA.

Wawancara dengan Ibu Rahmania Tarmuji mengungkapkan bahwa:

Salah satu kendalanya berupa fasilitas ruang khusus pembelajaran, sehingga anak-anak pada saat proses pembinaan berlangsung itu ada yang tidak fokus kepada apa yang disampaikan melainkan perhatiannya pada ruang-ruang yang lain.<sup>15</sup>

Wawancara dengan Ibu Syafirah Asliah, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:

Ruang yang khusus untuk pembelajaran anak-anak itu tidak ada sehingga terkadang kita sebagai pembina kewalahan dalam membimbing anak-anak karena tidak semua mau mendengar langsung kalau dilarang.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hj. Rakibah, bahwa:

Kendala yang ditemui dalam proses pembinaan akhlak terhadap santri TK/TPA itu adanya anak yang susah diatur.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Kendala remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak-anak TK/TPA Al-Hidayah kampung baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare yaitu sarana yang kurang memadai seperti ruang belajar khusus sehingga dalam pembelajaran perhatian anak TK/TPA terbagi ke banyak hal yang terjadi disekitarnya dan adanya santri-santri yang susah diatur.

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai setiap lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Agar proses belajar

---

<sup>15</sup>Rahmania Tarmuji, Remaja Masjid sekaligus Ustadzah TKA/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 13 Juni 2021.

<sup>16</sup>Syafirah Asliah, S.Pd. Remaja masjid sekaligus Ustadzah TK/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 09 Juni 2021.

<sup>17</sup>Hj.Rakibah, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 7 Juni 2021.

mengajar berlangsung dengan baik, maka sarana dan prasarana yang dimaksudkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Masjid merupakan prasarana yang dipergunakan remaja masjid dalam proses pembinaan akhlak anak-anak TK/TPA Al-Hidayah sejak awal terbentuknya sampai sekarang ini. Masjid menjadi fasilitas utama dalam proses pembinaan akhlak terhadap anak.

## 2) Solusi yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan akhlak

Remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA menghadapi berbagai kendala dalam proses pembinaan namun kendala tersebut tidaklah menjadi penghalan melainkan mereka mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun beberapa solusi yang dilakukan remaja masjid untuk mengatasi permasalahan yang didapati.

### a. Memodifikasi metode belajar (*learning style*)

Di Indonesia jenis-jenis belajar sudah banyak dikenal dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pendidik dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa (*learning style*) siswa. Mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik serta berupaya memperbaiki gaya belajar peserta didik yang baik. Bagi seorang tenaga pendidik berusaha mengupayakan keberhasilan dalam mengajar.

Hal tersebut sebagaimana yang didapatkan di lapangan selama observasi dan penelitian berlangsung, remaja masjid juga menerapkan solusi dari permasalahan yang ditemui saat proses pembinaan berlangsung. Wawancara dengan Ibu Hj. Rakibah, beliau mengungkapkan bahwa:

Solusi yang dilakukan saat menemukan permasalahan dalam proses pembinaan itu memodifikasi metode belajar (*Learning Style*) siswa, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar, mengembangkan materi sedemikian rupa, memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan

pengertian terhadap santri baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, melakukan koordinasi dan menyamakan visi dalam pendidikan akhlak antara madrasah, keluarga, dan masyarakat setempat, memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan, mensosialisasikan arti kedisiplinan, mengarahkan untuk menghindari lingkungan pergaulan yang baik dan berusaha memilih tempat yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut mengatakan bahwa dalam proses pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA kita sebagai pendidik harusnya terlebih dahulu mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dengan memperhatikan gaya belajar setiap anak didik memudahkan remaja masjid juga dalam menentukan metode mana yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak yang dididik juga mudah untuk memahami.

b. Memberikan perhatian ekstra terhadap santri TK/TPA

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seorang sedang berjalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas disekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat, akan toko-toko yang ada dipinggir jalan. Dalam keadaan seperti ini kita tidak mengatakan bahwa ia menaruh perhatian atau perhatiannya tertarik akan hal-hal disekelilingnya.

Tetapi jika kemudian kita lihat ia bertemu dengan seseorang yang dikenalnya dan kemudian bercakap-cakap dengannya, maka kita dapat mengatakan bahwa orang tersebut orang tersebut berada dalam keadaan sedang memperhatikan, ia mengarahkan indra atau system persepsinya untuk menerima informasi tentang

---

<sup>18</sup>Hj.Rakibah, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 7 Juni 2021.

sesuatu, dalam hal ini tentang orang yang dikenalnya itu dalam tingkat yang lebih terinci.<sup>19</sup>

Selain perhatian dari keluarga yang dapat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, maka sangat dibutuhkan juga perhatian dari seorang pendidik baik itu pendidikan formal ataupun nonformal. Remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA memberikan perhatian penuh dalam proses pembinaan akhlak yang berlangsung agar anak-anak lebih merasa percaya diri dan lebih merasa dekat dengan pembimbingnya. Anak-anak akan cenderung semangat belajar jika mereka lebih akrab dengan seseorang yang membimbingnya.

Remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA juga mendapat dukungan dari orang tua serta masyarakat setempat. Dengan adanya dukungan dari keluarga santri dan juga masyarakat setempat dapat membuat remaja masjid menjadi lebih percaya diri dalam membimbing anak-anak TK/TPA Al-Hidayah. Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari remaja masjid dan kepala TK/TPA itu sendiri.

Wawancara dengan Ibu Syafirah Asliyah, beliau mengatakan bahwa:

Jika ditanya apakah pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA ini mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Maka jawabannya iya, masyarakat setempat sangat mendukung adanya program pembinaan akhlak terhadap anak-anak di masjid Al-Hidayah Kampung Baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare.<sup>20</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Ismail, S.Ag. M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Masyarakat setempat juga memberikan dukungan dengan adanya program pembinaan akhlak terhadap anak-anak. Dukungan yang diberikan oleh

---

<sup>19</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 106

<sup>20</sup>Syafirah Asliyah, S.Pd. Remaja masjid sekaligus Ustadzah TK/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 09 Juni 2021.

masyarakat itu dengan cara memberikan perhatian baik secara moral maupun material.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut diketahui bahwa adanya program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid al-hidayah, mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat setempat untuk membina anak-anak baik itu etika yang baik maupun pembelajaran al-quran. Dukungan dari masyarakat juga diungkapkan oleh Muhammad Fajrin S (Ketua Remaja Masjid) mengemukakan bahwa:

Dalam pembinaan akhlak terhadap anak-anak TK/TPA al-hidayah mendapat dukungan dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Dukungan yang diberikan masyarakat terhadap adanya program ini yaitu menitipkan anak-anak mereka ke TK/TPA namu pembinaan perilaku dilakukan oleh remaja masjid al-hidayah yang diterapkan di lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>22</sup>

Selain masyarakat, faktor keluarga merupakan pengaruh besar dalam perkembangan anak, keluarga mendidik, membesarkan, bahkan memberikan ilmu pengetahuan yang pertama dalam dihidup anak-anak. Keluarga memotivasi serta memberikan kasih sayang kepada seorang anak dengan harapan anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepribadian yang lebih baik.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa selain orang tua yang memberikan dukungan terhadap adanya program pembinaan akhlak terhadap anak-anak di kampung baru, masyarakat juga sangat mendukung hal tersebut. Orang tua yang menitipkan anaknya ke TK/TPA untuk dibimbing ole remaja masjid merupakan suatu amanah yang dititipkan, agar anaknya bisa lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara selama penelitian penulis dapat pahami bahwa dalam pembentukan akhlak terhadap anak-anak sangat diperlukan adanya perhatian dari orang tua terutama, pendidik (remaja masjid), dan

---

<sup>21</sup>Ismail, S.Ag. M.Pd, Ustadz TKA/TPA, *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 9 Juni 2021.

<sup>22</sup>Muhammad Fajrin S, Ketua Remaja Masjid, *wawancara* oleh penulis di masjid Al-Hidayah, tanggal 16 Juni 2021.

masyarakat sekitar. Karena, tanpa adanya perhatian dan dorongan dari mereka seorang anak tidaklah mudah untuk dapat merubah perilakunya dengan baik tanpa dibimbing oleh orang yang dewasa.

c. Menanamkan sikap disiplin kepada anak TK/TPA

Masa-masa keemasan seorang anak (the golden age), yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai yang baik agar dapat berubah bentuk kepribadiannya. Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.<sup>23</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, maka sangat penting menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini sebisa mungkin untuk mengasa potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. Olehnya itu, orang tua dan pendidik jangan sampai mengabaikan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. Masa anak-anak sangat baik untuk membentuk karakternya, sehingga diharapkan nantinya anak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik serta berguna untuk dirinya pribadi, keluarga, masyarakat sekitar, serta bangsa dan negara.

Pada masa anak-anak cenderung lebih cepat menirukan apa yang mereka lihat. Baik itu perlakuan yang dilakukan orang dewasa yang berada disekitarnya, keluarga, sesama temannya, bahkan apa yang dipertontonkannya di TV. Selain orang tua di

---

<sup>23</sup>Mulyasa, *Manajemen PUAD*, (Jakarta: Rosdakarya, 2012) h.20.

rumah, pendidik baik di pendidikan formal maupun non formal juga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dihadapan anak-anak. Jika anak sejak kecil dibiasakan melakukan hal-hal yang baik, maka akan cenderung juga melakukan hal yang sama seiring berjalannya waktu dalam perkembangan hidupnya kedepan.

Remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak TK/TPA Al-Hidayah juga sangatlah penting selain di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut dikuatkan dalam hasil wawancara yang didapatkan dilapangan.

Wawancara dengan Ibu Rahmania Tarmuji, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan kedisiplinan terhadap santri TK/TPA itu remaja masjid memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, bertutur kata yang baik dan menghargai orang yang lebih tua dari usianya.<sup>24</sup>

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa remaja masjid dalam proses pembinaan akhlak terhadap anak-anak TK/TPA itu mereka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan remaja masjid memberikan contoh yang baik dihadapan santrinya serta mengajarkan bertutur kata yang baik, mengajarkan sopan santun dan cara menghargai sesam teman serta orang yang lebih dewasa darinya.

Kedisiplinan pada anak-anak TK/TPA merupakan pemberian pengertian untuk dapat membedakan mana hal yang baik dan yang buruk. Perilaku kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri anak-anak untuk mengetahui bahwa melakukan perbuatan yang buruk akan menghasilkan yang buruk pula, begitupun dengan perbuatan yang baik. Ketika kita melakukan perilaku yang baik maka akan menciptakan hasil yang baik pula, tidak hanya baik untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain juga.

Dalam forum pendidikan baik itu formal maupun nonformal, pendidik merupakan unsur utama yang akan menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>24</sup>Rahmania Tarmuji, Remaja Masjid sekaligus Ustadzah TKA/TPA, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Hidayah, tanggal 13 Juni 2021.

Remaja masjid dalam proses pembinaan akhlak padadi TK/TPA itu, juga memberikan reward pada anak-anak, sehingga dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan padat membuat anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran.

## 2. Pembahasan

### a. Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait tentang peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru Kec. Baroko Kota Parepare yang telah dijelaskan bahawa peranan yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare diantaranya dapat dilihat dari analisis data berupa pertanyaan wawancara.

Dilihat dari wawancara di atas, bahwa peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah sangat berperanan penting. Adapun beberapa peranan remaja masjid dalam pembinaannya yaitu: sebagai fasilitator, diketahui sebagai seseorang yang mampu membantu orang lain untuk memahami tujuan yang disampaikan. Hal itu selaras dengan hasil wawancara salah satu ustadzah TK/TPA Al-Hidayah Hj. Rakibah bahwa, peranan yang paling penting dilakukan oleh remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak TK/TPA adalah membina anak TK/TPA dalam membaca dan menulis al-quran, membina anak dalam bacaan shalat serta prakteknya, memahamkan anak-anak dalam hapalan doa sehari-hari, membimbing anak TK/TPA dalam menghafal surah-surah pendek. Keberadaan remaja masjid sangat berperanan penting dalam membantu kegiatan inti.

Remaja masjid sebagai edukator yaitu membimbing dan mengarahkan anak santri dalam tingkat kedewasaan dan kepribadian yang sempurna. Remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak TK/TPA Al-Hidayah menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismail bahwa, dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak itu dilakukan dengan memberikan contoh yang baik didepan santri TK/TPA atau dengan kata lain dakwah bil hal. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak itu sangat penting pada karangan anak usia dini. Tidak bisa dibayangkan seorang anak tanpa adanya bimbingan dari orang tua maupun orang dewasa nantinya akan menjadi pribadi yang seperti apa, itu sebabnya bimbingan yang diberikan remaja masjid nantinya diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi muda yang berakhlakul qarimah.

Dilihat dari hasil wawancara ketua remaja masjid Muhammad Fajrin. M bahwa, dalam pembinaan akhlak terhadap anak di TK/TPA itu perlu menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dalam hal itu terlihat bahwa untuk menunjang keberhasilan sebuah proses pembelajaran antar pendidik dan peserta didik diperlukan sebuah metode agar proses pembelajaran tidak terkesan membosankan serta pemahaman peserta didik yang dimiliki tidak semua sama itu sebabnya penggunaan metode sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Konselor ialah bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare, memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah, adapun

persamaan penelitian ini adalah menerapkan bimbingan konseling pada pembinaan akhlak anak.

Dalam hal tersebut, mengenai pembinaan akhlak pada anak TK/TPA Al-Hidayah tidak di pungkiri dengan adanya faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembinaan remaja masjid dalam pembinaa akhlak pada anak TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare. Adapun yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak ada dua yaitu pertama, adanya perbedaan karakter yang di miliki setiap anak, sehingga remaja masjid perlu untuk melakukan pendekatan terhadap anak yang dianggap susah untuk dibimbing. Kedua, tidak adanya ruang khusus pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terkadang masih sulit untuk mengatur anak-anak disebabkan ruang yang begitu luas membuat perhatian anak terbagi keruang yng lain. Disamping itu, ada dari teman sebaya yang mengganggu, berlarian serta tidak mau mendengar. Dari hal tersebut remaja masjid dalam pembinaannya memberikan solusi dalam pembinaan akhlak agar proses pembelajaran berjalan dengn baik yaitu perta, memodifikasi metode belajar untuk terlebih dahulu mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan mempermudah remaja masjid untuk menentukan suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan. Kedua, memberikan perhatian ekstra terhadap santri TK/TPA. Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA memberikan perhatian penuh dalam proses pembinaan akhlak yang berlangsung agar abak-anak lebih percaya diri dan merasa dekat dengan pembimbingnya. Diketahui

bahwa, kecenderungan seseorang akan lebih semangat dalam belajar jika mereka sudah akrab seperti juga halnya pembimbing dengan anak bimbingan.

Agar peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak berjalan maksimal perlu adanya dorongan dari orang tua santri maupun masyarakat setempat yang dapat menimbulkan semangat anak-anak dalam berproses. Motivasi dari orang tua juga sangat diperlukan agar dapat membantu remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak TK/TPA baik itu di rumah maupun di luar pembinaan remaja masjid, sehingga nantinya dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia serta generasi yang dapat membumikan al-quran.

#### b. Temuan Hasil Penelitian

Setelah data penelitian di paparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil semua yang berkaitan dengan pokok bahasan dilakukan dalam penelitian, peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah kampung baru Kecamatan Bacukiki barat Kota Parepare. Adapun temuan hasil penelitian yang terkait peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak terhadap anak berjalan efektif yang dilakukan seperti penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagaimana hal yang dilakkan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak TK/TPA Al-Hidayah kampong baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syamsiah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Konsep pembinaan akhlak di KT/TPA Al-Manar dalam pandangan bimbingan konseling Islam di Kelurahan Arateng Kabupaten Rappang” terkait pembinaan akhlak masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun penelitian ini terkait peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak pada anak TK/TPA Al-Hidayah kampung baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare memiliki perbedaan

pembinaan akhlak yang sudah cukup baik dan mendapat dukungan dari orang tua serta partisipasi dari masyarakat sekitar.

Penelitian selanjutnya Ida rahmatunisa pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Peranan taman pendidikan al-quran Tarbiyatus sijojul athfal dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kalangan Kecamatan Lampung Utara” yang menyatakan bahwa sikap anak-anak memiliki perubahan dari yang sebelumnya mengikuti pembelajaran yang diadakan TPA menjadi lebih baik. Dalam kaitannya dengan penelitian ini juga memiliki persamaan yakni perubahan sikap pada anak, yang tadinya susah diatur menjadi mudah diarahkan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan dari remaja masjid yang begitu penting dan mendapat dukungan dari orang tua santri serta partisipasi dari masyarakat setempat.

Penelitian selanjutnya Khaerudin pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Peran taman pendidikan al-quran dalam pembentukan anak shaleh di Desa Mekar Sari Kec. Kalaena Kabupaten Luwu Timur” yang menyatakan bahwa para pendidik di TPA senantiasa memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, dimana harus mencerdaskan anak di bidang keagamaan. Pemberian pelajaran akhlak tidak hanya sekedar menyuruh menghafal nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif. Adapun perbedaannya, penelitian ini pada peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak cukup efektif karena dalam pembinaannya remaja masjid memberikan perhatian penuh terhadap anak TK/TPA dan melakukan pendekatan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar remaja masjid mengetahui gaya pembelajaran yang perlu diterapkan kepada anak didiknya. Dalam pembinaan akhlak penerapan metode pembelajaran juga sangat diterapkan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

### c. Hambatan Selama Penelitian

Pelaksanaan dan penyelesaian penulis skripsi ini tidak jauh dari beberapa hambatan yang di alami penulis. Adapun hambatan yang ditemui penulis yaitu:

#### 1) Hambatan pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang menjadi penghambat penulis terkait kondisi saat ini yang sebagian remaja masjid minim di jumpai di lingkungan masjid sehingga penulis memerlukan bantuan dari salah satu remaja masjid untuk bisa berkomunikasi dengan remaja masjid yang lainnya ataupun ustadz dan ustadzah TK/TPA itu, agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam pengumpulan data.

#### 2) Hambatan dalam Menganalisis Data Penelitian

Hambatan penulis dalam menganalisis data dalam penelian merupakan hal terberat yang peneliti alami. Karena, sulitnya untuk merangkai dan menyusun kata demi kata agar menjadi kalimat ke paragraf mengenai peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak anak di TK/TPA Al-Hidayah Kampung Baru Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare. Itu sebabnya penulis harus membaca dan mendengarkan kembali secara berulang-ulang data yang diperoleh dari hasil penelitian, mencatat dan menyimpulkan data yang dikumpulkan kemudian di analisis sesuai dengan teori.